

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN EKONOMI
RUMAHTANGGA PETANI KAKAO DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Nurhayati*, Djaimi Bakce dan Yusmini****

Abstract

The present research was aimed to analyze internal and external factors which affect the allocation of working time, household income and expenditure of cocoa farmers in Kuantan Singingi Regency and investigated the impact of economic change with respect to the development of cocoa farming on the economic decision making of the farmers household. In general, the results show that there were no internal factors such as production, the allocation of working time and income, which responsively affected the cocoa farm household economy. However, from their expenditure there was a responsive internal factor which affected their total income, education and life expectancy. There was a positive effect of the effort made by the cocoa farmer family to increase the price of the dried and wet cocoa beans on their household economy. In contrast, increased wages had a negative effect on the household economy of the farmers.

Keywords: internal and external factors, household economic decision, cocoa.

* *Nurhayati* adalah Mahasiswa Pascasarjana Magister Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau, Pekanbaru.

** *Djaimi Bakce dan Yusmini* adalah Staf Pengajar pada Jurusan Agribisnis Faperta Universitas Riau, Pekanbaru.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luas perkebunan besar di Indonesia pada tahun 2009 untuk komoditas kakao seluas 95300 ha dan tahun 2010 seluas 95900 ha dengan produksi pada tahun 2009 sebesar 67.602 ton, sedangkan pada tahun 2010 sebesar 70.919 ton mengalami peningkatan. Kabupaten Kuantan Singingi merupakan daerah yang memiliki perkebunan kakao yang besar di Provinsi Riau. Kakao merupakan salah satu komoditi perkebunan yang akan dikembangkan oleh pemerintah daerah selain komoditi perkebunan lainnya. Peluang pasar yang masih terbuka serta ketersediaan lahan yang luas dan harga kakao yang mengalami kenaikan merupakan potensi yang patut dipertimbangkan dalam upaya pengembangan usahatani kakao di Kabupaten Kuantan Singingi.

Proses pengambilan keputusan ekonomi rumahtangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam (internal) dan di luar (eksternal) rumahtangganya. Faktor-faktor di dalam rumahtangga adalah usia, tingkat pendidikan kepala keluarga, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan, ketrampilan, jumlah tanggungan rumah tangga, dan pendapatan rumah tangga.

Keputusan rumahtangga untuk melakukan usaha atau bekerja pada kebun kakao juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti: upah, suku bunga perbankan, harga input dan harga output, teknologi serta struktur sosial. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh rumahtangga sangat mempengaruhi jumlah dan pola konsumsi rumahtangga. Keputusan rumahtangga yang diambil meliputi keputusan dalam memproduksi kakao, mengalokasikan waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran.

Dari telaahan diatas secara umum penelitian ini dilakukan dengan tujuan mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumahtangga. Secara spesifik untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan ekonomi rumahtangga dari produksi, alokasi waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran rumahtangga petani kakao.

1.2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran model ekonomi rumahtangga ini mengacu pada model Becker (1965). Menurut Becker (1965) rumahtangga dalam menghasilkan unit produksi dengan mengkombinasikan barang-barang modal dan barang mentah bersama dengan

curahan tenaga kerja serta waktu untuk menghasilkan barang akhir. Utility (kepuasan) langsung diperoleh rumahtangga dari mengkonsumsi berbagai barang akhir. Maksimasi utilitas rumahtangga dengan cara mengkombinasikan input barang (X_i) dan input waktu (T_i) melalui fungsi produksi f_i untuk menghasilkan barang Z_i .

Proses pengambilan keputusan rumahtangga dalam mengalokasikan waktu setiap anggota rumahtangga dilakukan secara simultan. Setiap anggota rumahtangga dalam mengalokasikan waktu untuk berbagai kegiatan dipengaruhi oleh faktor-faktor di dalam dan di luar rumahtangga. Faktor-faktor di dalam rumahtangga adalah usia, pengalaman, jenis kelamin, pengetahuan, ketrampilan, jumlah tanggungan rumahtangga, dan pendapatan kepala rumahtangga. Faktor di luar rumahtangga meliputi tingkat upah, harga barang-barang dipasar, jenis pekerjaan, teknologi dan struktur sosial.

Analisis tentang curahan tenaga kerja merupakan analisis tentang penawaran tenaga kerja pada prinsipnya membahas keputusan-keputusan anggota rumahtangga dalam pilihan jam kerjanya. Anggota rumahtangga (individu-individu) dalam mengalokasikan jam kerja akan bertindak rasional yaitu memaksimalkan utilitas. Apabila memilih bekerja berarti akan memberikan nilai guna pendapatan yang lebih tinggi dan akan lebih mencurahkan waktunya bagi pencapaian kebutuhan konsumsi.

Selanjutnya Becker, mengemukakan pendekatan baru teori alokasi waktu dengan peredaran kegiatan. Tanggapan Becker terhadap teori Gronau, yaitu bahwa total waktu di bedakan atas waktu produktif yang benar-benar digunakan untuk bekerja (*productive working time*) dan waktu produktif (*productive time*) yang digunakan untuk santai (*leisure*) seperti nonton TV dan aktivitas lain (*work at home or not work*). Becker membedakan kegunaan waktu berdasar kan beberapa biaya perjam (*cost/hour*) setiap aktivitas yang dilakukan. Oleh karena itu waktu digunakan saat ini lebih hati-hati dari pada waktu yang digunakan saat lalu.

Pengambilan keputusan mencakup beberapa kategori: *Pertama*, keputusan produksi rumahtangga petani kakao. *Kedua*, keputusan rumahtangga petani kakao untuk mengalokasikan tenaga kerja dalam usaha dan di luar usaha kakao. *Ketiga*, keputusan konsumsi rumahtangga petani kakao di mana konsumsi kedua kelompok rumahtangga tersebut dikelompokkan menjadi konsumsi pangan, non pangan dan rekreasi. Kategori pengambilan keputusan ekonomi rumah tangga tersebut dapat diuraikan empat blok

aktivitas ekonomi rumahtangga sebagai suatu sistem persamaan simultan, yaitu blok produksi, curahan dan penggunaan tenaga kerja, pendapatan dan pengeluaran.

Model merupakan suatu abstraksi dari fenomena actual sebagai suatu sistem atau proses. Apabila system persamaan produksi dan konsumsi serta curahan tenaga kerja bersifat *non sparable* (simultan) maka teknik pendugaan yang lebih kompleks perlu dilakukan. Pendugaan antara lain dilakukan dengan menggunakan teknik pendugaan *Two stage Least Squares (2SLS)*.

II. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2012 di Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau dengan lokasi di Kecamatan Kuantan Tengah, Kecamatan Kuantan Mudik dan Kecamatan Inuman. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* (sengaja) atau tepatnya secara multi stage purposive sampling dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi ini merupakan daerah yang memiliki perkebunan kakao yang besar di Provinsi Riau.

2.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa data hasil survei dari petani sampel yang berjumlah 60 orang. Data yang diambil meliputi data pribadi rumahtangga petani, kepemilikan aset dan lahan, deskripsi usahatani yang diusahakan dalam satu tahun (produksi, penggunaan input, dan tenaga kerja/curahan tenaga kerja, harga input serta upah tenaga kerja), penerimaan/pendapatan usahatani didalam dan diluar usahatani dalam satu tahun, dan pengeluaran rumahtangga petani kakao dalam satu tahun.

3.3. Tahapan dan Metode Analisis Data

a. Spesifikasi

Spesifikasi model ekonomi rumahtangga petani kakao merupakan tahapan pertama dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan ekonometrika. Pada tahapan ini dapat digambarkan hubungan antara peubah-peubah yang dimasukkan ke dalam model, kemudian diformulasikan dalam sejumlah persamaan struktural dan identitas (Koutsoyiannis, 1977).

Berdasarkan spesifikasi model yang disusun pada penelitian ini diformulasikan 17 persamaan, yang terdiri dari 11 persamaan structural dan 6 persamaan identitas yang diuraikan dalam empat blok aktivitas ekonomi rumahtangga sebagai berikut:

Blok Produksi

Produksi kakao yang dihasilkan rumahtangga petani kakao diduga dipengaruhi oleh total tenaga kerja dalam usaha, jumlah batang kakao produktif dan biaya sarana produksi. Fungsi produksi pada usahatani kakao dapat dinyatakan sebagai:

$$Q_{it} = a_0 + a_1 TTKU_{it} + a_2 JBKP_{it} + a_3 BSP_{it} + U_{4it} \dots \dots \dots (4.1)$$

dimana:

- Q = produksi kakao kering (kg)
- TTKU = total tenaga kerja keluarga dalam usaha (jam/tahun)
- JBKP = Jumlah Batang Kakao Produktif (btg)
- BSP = Biaya Sarana Produksi (rupiah/tahun)

Blok Curahan dan Penggunaan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja keluarga rumahtangga petani kakao terdiri dari curahan tenaga kerja keluarga dalam dan luar usahatani kakao. Dalam aktivitas produksinya, rumahtangga petani kakao juga akan menggunakan tenaga kerja dari luar keluarga apabila tenaga kerja keluarga tidak dapat melakukan aktivitas tersebut secara penuh. Persamaan pada blok curahan dan penggunaan tenaga kerja ini dirumuskan sebagai berikut :

$$CKDU_{it} = b_0 + b_1 AKP_{it} + b_2 CKLU_{it} + b_3 PP_{it} + b_4 PKP_{it} + b_5 MU_{it} + b_6 BUP_{it} + U_{7it} \dots \dots \dots (4.2)$$

$$TKLP_{it} = c_0 + c_1 PPD_{it} + c_2 PP_{it} + c_3 EIP_{it} + c_4 CKDU_{it} + c_5 MU_{it} + c_6 JANP_{it} + U_{7it} \dots \dots \dots (4.3)$$

$$CKLU_{it} = d_0 + d_1 PPLU_{it} + d_2 CKDU_{it} + d_3 AKP_{it} + d_4 PP_{it} + d_5 JANP_{it} + d_6 EIP_{it} + d_7 BUP_{it} + d_8 ADP_{it} + d_9 IEP_{it} + U_{10it} \dots \dots \dots (4.4)$$

$$TTKU_{it} = CKDU_{it} + TKLP_{it} \dots \dots \dots (4.5)$$

$$TCKP_{it} = CKDU_{it} + CKLU_{it} \dots \dots \dots (4.6)$$

dimana:

- CKLU = curahan kerja keluarga luar usaha (jam/tahun)
- AKP = angkatan kerja rumahtangga petani kakao (orang)
- PP = pendidikan petani (tahun)
- PKP = pengalaman kerja petani dalam usahatani kakao (tahun)
- MU = modal usaha rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- BUP = Biaya upah petani (rupiah/tahun)
- PPD = pendapatan rumahtangga petani kakao dalam usaha (rupiah/tahun)

- CKDU = curahan kerja keluarga petani kakao dalam usaha (jam/tahun)
- EIP = pendidikan istri petani (tahun)
- JANP = jumlah anggota keluarga petani (orang)
- PPLU = pendapatan rumahtangga petani kakao di luar usaha (rupiah/tahun)
- IEP = investasi pendidikan (rupiah/tahun)
- TTKU = total penggunaan tenaga kerja dalam usaha (jam/tahun)
- TCKP = total curahan kerja keluarga petani kakao (jam/tahun)

Blok Pendapatan Rumahtangga petani

Pendapatan rumahtangga terdiri dari pendapatan dalam usaha dan pendapatan luar usahatani kakao dan pendapatan non kerja. Pendapatan dalam usaha adalah penerimaan bersih yang diperoleh, yaitu penerimaan kotor dari hasil usaha dikurangi biaya produksi. Persamaan pada blok pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PPD_{it} = (Pq_{it} * Q_{it}) - TBU_{it} \dots\dots\dots (4.7)$$

$$TBU_{it} = BUP_{it} + BSP_{it} + BPMK_{it} + BLL_{it} \dots\dots\dots (4.8)$$

$$PPLU_{it} = e_0 + e_1CKLU_{it} + e_2UP_{it} + e_3PP_{it} + e_4BUP_{it} + e_5JANP_{it} + U_{6it} \dots\dots (4.9)$$

$$PTP_{it} = PPD_{it} + PPLU_{it} + PNKP_{it} \dots\dots\dots (4.10)$$

$$PD_{it} = PTP_{it} - TI_{it} \dots\dots\dots(4.11)$$

dimana:

- TBU = total biaya usahatani kakao (rupiah/tahun)
- Pq = harga biji kakao kering (rupiah/kg)
- PPD = Pendapatan petani dalam usaha (rupiah/tahun)
- Q = Produksi biji kakao kering (kg)
- BUP = biaya upah petani (rupiah/tahun)
- BPMK= biaya perawatan kebun (rupiah/tahun)
- BSP = biaya sarana produksi (rupiah/tahun)
- BLL = biaya lain-lain (rupiah/tahun)
- CKLU = curahan kerja keluarga petani kakao di luar usahatani kakao (jam/tahun)
- PPLU = pendapatan petani luar usaha (rp/th)
- UP = umur petani (th)
- PP = pendidikan petani (th)
- PTP = Pendapatan total rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- PNKP = Pendapatan non kerja petani kakao (rupiah/tahun)
- PD = Pendapatan Disposable /siap dibelanjakan (rupiah/tahun)
- TI = Pajak Bumi Bangunan (rupiah/tahun)

Blok Pengeluaran Rumahtangga Petani Kakao

Pengeluaran rumahtangga petani kakao dikelompokkan, yakni pengeluaran konsumsi pangan, konsumsi non pangan, investasi pendidikan, rekreasi dan menabung. Persamaan pada blok pengeluaran dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KPP_{it} = f_0 + f_1PTP_{it} + f_2JANP_{it} + f_3EIP_{it} + f_4PP_{it} + f_5UP_{it} + f_6TABP_{it} + U_{7it} \dots\dots\dots(4.12)$$

$$KNPP_{it} = g_0 + g_1PTP_{it} + g_2KPP_{it} + g_3IEP_{it} + g_4JANP_{it} + U_{5it} \dots\dots\dots (4.13)$$

$$KTP_{it} = KPP_{it} + KNPP_{it} \dots\dots\dots (4.14)$$

$$IEP_{it} = h_0 + h_1PTP_{it} + h_2JASP_{it} + h_3EIP_{it} + U_{4it} \dots\dots\dots (4.15)$$

$$KRP_{it} = i_0 + i_1PTP_{it} + i_2KTP_{it} + i_3JANP_{it} + i_4PP_{it} + i_5UP_{it} + i_6TABP_{it} + i_7EIP_{it} + i_8ADP_{it} + U_{9it} \dots\dots\dots(4.16)$$

$$TABP_{it} = j_0 + j_1PTP_{it} + j_2SBT_{it} + j_3IEP_{it} + j_4EIP_{it} + j_5PP_{it} + j_5JASP_{it} + U_{6it} \dots\dots\dots(4.17)$$

dimana:

- KPP = konsumsi pangan rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- KNPP = konsumsi non pangan rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- PTP = pendapatan total rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- JANP = jumlah anggota keluarga rumahtangga petani kakao (orang)
- EIP = pendidikan isteri petani kakao (tahun)
- IEP = investasi pendidikan rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- KTP = konsumsi total rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- JASP = jumlah anak sekolah rumahtangga petani kakao (orang)
- KRP = pengeluaran rekreasi rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- TABP = jumlah tabungan rumahtangga petani kakao (rupiah/tahun)
- SBT = suku bunga tabungan (persen)
- ADP = peubah dummy asal daerah petani kakao, 0 = Kab. Kuansing dan
1 = luar Kab. Kuantan Singingi

Tanda parameter dugaan yang diharapkan: $a_1, a_2 > 0$ dan $a_3 < 0$, $b_2, b_3, b_4, b_5 > 0$ dan $b_1, b_6 < 0$, $c_1, c_2, c_3, c_4, c_6 > 0$ dan $c_5 < 0$, $d_1, d_3, d_4, d_5, d_6, d_9 > 0$ dan $d_2, d_7 < 0$, $e_1 > 0$ dan $e_4 > 0$, $f_1, f_2, g_3, g_1 > 0$ dan $g_2, f_3, f_5 < 0$, $h_1, h_2, h_3, i_1, j_1, j_3 > 0$ dan $i_6, j_2, i_2 < 0$

b. Estimasi Model

Untuk menguji apakah peubah-peubah penjelas secara bersama-sama berpengaruh nyata atau tidak terhadap peubah endogen pada masing-masing persamaan digunakan uji statistik F. Sedangkan uji statistik t digunakan untuk menguji peubah penjelas secara individu pengaruh nyata atau tidak terhadap peubah endogen. Taraf nyata yang digunakan sampai pada batas toleransi 20 %.

c. Perhitungan Elastisitas

Konsep elastisitas digunakan untuk mendapatkan nilai kuantitatif dari respon suatu fungsi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil pendugaan model yang diperoleh, maka dihitunglah elastisitas dari variabel-variabel yang memiliki nilai dugaan yang berbeda nyata sama dengan nol pada taraf sampai dengan 20 persen. Hal ini untuk melihat apakah peubah-peubah yang mempengaruhi pada model berpengaruh secara positif atau negatif dan apakah peubah-peubah yang mempengaruhi pada model bersifat responsif atau tidak terhadap peubah yang dipengaruhinya. Jika nilai elastisitas yang diperoleh besar dari 1 maka peubah yang dipengaruhi bersifat responsif terhadap perubahan peubah yang mempengaruhinya, tetapi jika nilai elastisitas

yang diperoleh kecil dari 1 maka peubah yang dipengaruhi bersifat tidak responsif terhadap perubahan peubah yang mempengaruhinya. Untuk menghitung nilai elastisitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$E_{SR} = \frac{\partial Y_t}{\partial X_t} \times \frac{\bar{X}}{\bar{Y}} = b \frac{\bar{X}}{\bar{Y}}$$

dimana :

E_{SR} = elastisitas jangka pendek

b = parameter dugaan dari peubah eksogen

\bar{X} = rata-rata peubah eksogen

\bar{Y} = rata-rata peubah endogen (*mean predicted* hasil validasi model)

III. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pendugaan Model dan Elastisitas

Hasil pendugaan model keputusan ekonomi rumahtangga dalam penelitian ini cukup baik sebagaimana terlihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) dari setiap persamaan. Nilai koefisien determinasi pada model keputusan ekonomi rumahtangga petani berkisar antara 0.47103 sampai dengan 0.97252 dengan nilai statistik uji F yang cukup tinggi antara 5.12 sampai dengan 486.58 dan berbeda nyata dengan nol pada taraf nyata 1 persen. Nilai R^2 yang terkecil (dibawah 0.50) terdapat pada persamaan curahan kerja di luar usaha dan konsumsi pangan petani. Secara umum peubah-peubah eksogen yang dimasukkan pada setiap persamaan dalam model keputusan ekonomi rumahtangga petani mampu menjelaskan dengan baik peubah endogennya.

Untuk masing-masing peubah eksogen berbeda nyata dengan nol atau tidak terhadap peubah endogen digunakan uji t. Dalam studi ini, taraf nyata yang digunakan sampai pada batas toleransi 20%. Hasil model ekonomi rumahtangga petani kakao dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pendugaan Model Ekonomi Rumahtangga Petani Kakao

Peubah	Notasi	Parameter dugaan	t-hitung	Prob> T	Elastisitas
Blok Produksi					
1. Produksi Kakao	Q				
Intercept	a_0	72.26316	5.15	<.0001	
Total TK dalam usaha	TTKU	0.038242	1.67	0.1001	0.1074
J.btg.kakao produktif	JBKP	0.676122	15.21	<.0001	0.5027
Biaya sarana produksi	BSP	0.000308	3.49	0.001	0.0901
Blok Curahan dan Penggunaan Tenaga Kerja					
2. Curahan kerja Kel. di Dalam Usaha	CKDU				
Intercept	b_0	2.936722	0.01	0.9915	
Angkatan Kerja Petani	AKP	21.37502	0.47	0.6369	
Curahan Kerja Luar Usaha	CKLU	-0.16104	-2.41	0.0194	-0.5542
Pendidikan Petani	PP	72.00693	1.53	0.1308	0.3242
Pengalaman Kerja Petani	PKP	20.52101	0.46	0.6461	
Modal Usaha	MU	0.000638	0.14	0.8880	
Biaya Upah Petani	BUP	-0.00041	-0.01	0.9940	
3. Tenaga Kerja Luar Kel. Petani	TKLP				
Intercept	c_0	28.57400	11.45	<.0001	
Pendapatan Dalam Usaha	PPD	-0.0000014	-4.37	<.0001	-0.1308
Pendidikan Petani	PP	0.435449	0.53	0.5971	
Pendidikan Istri Petani	EIP	-0.09665	-0.13	0.8944	
Curahan Kerja dalam Usaha	CKDU	0.000301	0.09	0.9283	
Modal Usaha	MU	0.000007592	3.47	0.001	0.2773
Jumlah Anggota Keluarga Petani	JANP	-1.64072	-2.8	0.0072	-0.1804
4. Curahan Kerja Kel. Luar Usaha	CKLU				
Intercept	d_0	523.9199	0.93	0.3563	
Pendapatan luar usaha	PPLU	0.000028	1.86	0.0689	0.5222
Curahan kerja dalam usaha	CKDU	-0.62651	-0.83	0.4087	
Angkatan kerja petani	AKP	32.39927	0.13	0.9000	
Pendidikan petani	PP	219.6336	1.18	0.2447	
Jumlah anggota keluarga petani	JANP	25.20043	0.12	0.9067	
Pendidikan istri petani	EIP	28.18786	0.19	0.8508	
Biaya upah petani	BUP	0.001714	0.27	0.7872	
Asal daerah	ADP	570.6749	1.29	0.2042	
Investasi Pendidikan	IEP	-0.00000855	-0.25	0.8070	
Blok Pendapatan Rumahtangga petani					
5. Pendapatan Petani Luar Usaha	PPLU				
Intercept	e_0	-4.000000085	-2.88	0.0056	
Curahan kerja luar usaha	CKLU	12221.95	3.35	0.0015	0.6554
Umur petani	UP	531695.8	2.39	0.0202	0.6183
Pendidikan petani	PP	3501649	1.55	0.1261	0.2457
Biaya upah petani	BUP	35.38955	0.88	0.3820	
Jumlah anggota keluarga petani	JANP	7502407	3.76	0.0004	0.5714
Blok Pengeluaran Rumahtangga petani kakao					
6. Konsumsi Pangan Petani	KPP				
Intercept	f_0	17599779	5.32	<.0001	
Pendapatan total petani	PTP	-0.03722	-0.51	0.6152	
Jumlah anggota keluarga petani	JANP	1992900	2.64	0.0109	0.4177
Pendidikan istri petani	EIP	-235845	-0.5	0.6199	
Pendidikan Petani	PP	255363.1	0.39	0.6954	
Umur petani	UP	-130445	-2.88	0.0057	-0.4175
Jumlah tabungan	TABP	-0.10707	-1.41	0.1649	-0.0651

7. Konsumsi Non Pangan Petani	KNPP				
Intercept	g_0	2794527	1.67	0.1014	
Pendapatan total petani	PTP	-0.02117	-0.63	0.5299	
Konsumsi pangan petani	KPP	0.185207	1.57	0.1216	0.1432
Investasi pendidikan	IEP	1.051961	17.73	<.0001	0.8076
Jumlah anggota keluarga petani	JANP	-282912	-0.54	0.5944	
8. Investasi Pendidikan	IEP				
Intercept	j_0	-2934701	-1.03	0.3067	
Pendapatan total petani	PTP	0.392302	4.21	<.0001	1.1579
Jumlah anak sekolah	JASP	3225825	2.15	0.0359	0.2438
Pendidikan istri petani	EIP	-1196045	-1.64	0.1059	0.2060
9. Pengeluaran Rekreasi	KRP				
Intercept	h_0	2507745	5.44	<.0001	
Pendapatan total petani	PTP	0.001736	0.11	0.9102	
Konsumsi total petani	KTP	0.018716	1.24	0.2200	
Jumlah anggota keluarga petani	JANP	-58212.1	-0.54	0.5937	
Pendidikan petani	PP	-434470	-4.66	<.0001	-2.0025
Umur petani	UP	-22131.1	-3.62	0.0007	-1.6909
Jumlah tabungan	TABP	-0.00093	-0.06	0.9536	
Pendidikan istri petani	EIP	-18304.1	-0.27	0.7845	
Asal daerah	ADP	-273426	-1.46	0.1502	0.0360
10. Jumlah Tabungan	TABP				
Intercept	i_0	-24810000	-2.12	0.0391	
Pendapatan total petani	PTP	1.006887	7.25	<.0001	4.8505
Suku bunga tabungan	SBT	4214247	0.84	0.4050	
Investasi pendidikan	IEP	-1.02599	-6.49	<.0001	-1.6745
Pendidikan istri petani	EIP	-380103	-0.47	0.6377	
Pendidikan petani	PP	-1378099	-1.15	0.2538	
Jumlah anak sekolah	JASP	-883317	-0.62	0.5377	

Hasil pendugaan persamaan produksi usahatani kakao tidak responsif terhadap perubahan total penggunaan tenaga kerja di dalam usaha, jumlah batang kakao produktif dan biaya sarana produksi. Curahan kerja keluarga petani didalam usaha tidak responsif terhadap perubahan pendidikan petani dan curahan kerja luar usaha. Nilai elastisitas curahan kerja keluarga petani didalam usaha terhadap curahan kerja luar usaha dan pendidikan petani masing - masing sebesar -0.5542 dan 0.3242.

Berdasarkan nilai elastisitas tersebut dapat dinyatakan penggunaan tenaga kerja luar keluarga petani tidak responsif terhadap perubahan pendapatan dalam usaha, modal usaha dan jumlah anggota keluarga petani. Pendapatan petani diluar usaha (PPLU) berpengaruh positif terhadap curahan kerja keluarga petani di luar usaha dan berbeda nyata dengan nol pada taraf 10 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani diluar usaha (PPLU) meningkat menyebabkan curahan kerja keluarga petani di luar usaha meningkat.

Curahan kerja petani di luar usaha, umur petani, pendidikan petani dan jumlah anggota keluarga petani berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah tangga petani di

luar usaha (PPLU). Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kakao sebagai usaha sampingan dari petani bukan sebagai usaha pokok.

Konsumsi pangan rumahtangga petani tidak responsif terhadap perubahan jumlah anggota keluarga petani (JANP), umur petani (UP) dan jumlah tabungan (TABP). Walaupun nilai-nilai elastisitas tersebut tidak responsif, konsumsi pangan rumahtangga petani lebih peka terhadap perubahan jumlah anggota keluarga petani (JANP) dan umur petani (UP) daripada terhadap perubahan jumlah tabungan. Parameter peubah konsumsi pangan petani (KPP) dan investasi pendidikan petani (IEP) berpengaruh positif terhadap konsumsi non pangan rumahtangga petani. Nilai-nilai elastisitas konsumsi non pangan rumahtangga petani terhadap konsumsi pangan petani dan investasi pendidikan masing - masing sebesar 0.1432 dan 0.8076.

Investasi pendidikan rumahtangga petani responsif terhadap pendapatan total petani dan tidak responsif terhadap jumlah anak sekolah rumahtangga petani dan pendidikan istri petani. Pengeluaran rekreasi rumahtangga petani responsif terhadap perubahan pendidikan petani dan umur petani. Nilai elastisitas pengeluaran rekreasi rumahtangga petani terhadap pendidikan petani dan umur petani masing - masing sebesar -2.0025 dan -1.6909. Jumlah tabungan rumahtangga petani responsif terhadap pendapatan total petani dan investasi pendidikan. Nilai elastisitas jumlah tabungan rumahtangga petani terhadap pendapatan total petani dan investasi pendidikan masing-masing sebesar 4.8505, dan -1.6745.

IV. KESIMPULAN

Faktor-faktor internal maupun eksternal tidak ditemukan yang responsif mempengaruhi rumahtangga petani kakao di Kabupaten Kuantan Singingi dari aspek produksi, alokasi waktu kerja dan pendapatan. Namun demikian dari aspek pengeluaran rumahtangga petani kakao ditemukan faktor internal yang responsif mempengaruhi, yakni pendapatan total petani, pendidikan petani dan umur petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G.S. 1965. *A Theory of Allocation of Time*. *Economic Journal*, 299 (75): 493-517.
- Dena N.A. 2005. *Analisis Ekonomi Rumahtangga Petani Pekebun Kakao di Kabupaten Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Dinas Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi. 2011. *Database Perkebunan Kabupaten Kuantan Singingi*. Dinas Perkebunan Kuantan Singingi, Teluk Kuantan.
- Intriligator, M.D. 1978. *Econometric Model, Techniques, and Applications*. Prentice Hall Inc, New Jersey.
- Koutsoyiannis, A. 1977. *Theory of Econometrics*. Harper and Row Publisher Inc, New York.